
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 JEBUS BANGKA BARAT****Nadia Alifulia¹, Triwati Rahayu²**nadia1800003049@webmail.uad.ac.id¹, triwati.rahayu@pbsi.uad.ac.id²

FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan sistem pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Sasaran penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Data hasil yang didapatkan berupa hasil observasi, wawancara, angket peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia disesuaikan RPP khusus pembelajaran daring Kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh Kemendikbud sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 mengenai "Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)", (2) sistem pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran daring interaktif berbasis aplikasi Zoom Meeting, Google Meeting, Google Classroom, WhatsApp, dan sebagainya. Guru juga menerapkan model pembelajaran daring sinkronus agar dapat mewujudkan interaksi yang baik dengan peserta didik. Guru juga menggunakan strategi pembelajaran daring ekspositori dan inkuiri dengan diterapkan model discovery learning dan model problem based learning karena menyesuaikan kendala yang dialami oleh peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran daring, internet, sekolah

Abstract : The objectives of this study are: (1) to describe the Indonesian online learning implementation plan (RPP), (2) to describe the implementation system of online learning Indonesian. This study uses a descriptive method of interviews, observations, questionnaires, and documentation with a qualitative approach. Data collection techniques used listening techniques and note-taking techniques. The targets of this study were Indonesian language teachers and students in grades VII, VIII, and IX. The data obtained in the form of observations, interviews, student questionnaires, and documentation. The results of the study show that (1) the implementation plan for Indonesian online learning is adjusted to the RPP specifically for online learning Curriculum 2013 that has been provided by the Ministry of Education and Culture in accordance with Circular Number 14 of 2019 concerning "Simplification of the Learning Implementation Plan (RPP)", (2) the implementation system online learning using an interactive online learning model based on Zoom Meeting, Google Meeting, Google Classroom, WhatsApp, and so on. The teacher also applies a synchronous online learning model in order to create good interactions with students. Teachers also use expository

and inquiry online learning strategies by applying discovery learning models and problem based learning because they adjust the constraints experienced by students.

Keywords: *online learning, internet, school*

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi *Covid-19* di Indonesia semakin bertambah kasus positif setiap harinya, pandemi yang disebabkan oleh virus *Covid-19* menjadi wabah besar di Indonesia, sehingga sudah ratusan ribu korban yang terdampak akibat wabah ini. Hal ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan, di mana pelajar dan guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan serta mengurangi proses penyebaran *Covid-19* melalui interaksi secara langsung, baik disengaja maupun tidak disengaja yang terjadi di mana pun dan kapan pun. Peralihan proses kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring mengikuti proses agar sistem pembelajaran daring ini berlangsung secara teratur. Namun, kenyataannya skema seperti sekarang tidak berjalan efektif, tak terhitung pelajar bahkan guru pun merasa kesulitan, bahkan orang tua serta pemerintah pun merasakan hal yang sama dengan sistem pembelajaran secara daring bisa menyajikan pengaruh baik maupun buruk.

Tantangan dan rintangan dalam menerapkan sistem pembelajaran secara daring ini yang membuat peneliti ingin mengambil topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Mengingat bahwa penggunaan pada media daring juga merupakan solusi di saat situasi pandemi *Covid-19* untuk membantu peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi terkait dengan (1)

rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui (2) sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus, Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif observasi dan wawancara (berupa deskripsi, opini, pernyataan, dan deskripsi hasil) pada kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus (Sugiyono, 2018:213). Berikut ini adalah metode mengumpulkan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

Observasi

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jebus menjadi dasar metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Dari Agustus hingga November 2021, pengamatan awal dilakukan. Penelitian kemudian dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Materi yang diberikan berupa laporan hasil observasi lapangan yang dilakukan untuk lebih memahami tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia (Sugiyono, 2017:145).

Wawancara

Wawancara dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data lebih mendalam melalui beberapa narasumber yang nantinya dijadikan sebagai informasi pendukung untuk menguatkan data penelitian mengenai proses kegiatan

pembelajaran daring bahasa Indonesia. Narasumber yang terlibat, yaitu kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Jebus (Sugiyono, 2015:194).

Angket

Angket dilaksanakan dengan menyebarkan lembar angket digital dalam bentuk *Google Formulir* melalui pesan *WhatsApp* kepada masing-masing ketua kelas, yang akan dibagikan kepada peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Metode angket ini dilakukan agar akan dapat mengetahui tingkat pengukuran mengenai permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama penerapan kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia (Sugiyono, 2015:199).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mendukung informasi yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan observasi. Data yang dihasilkan dengan metode ini dapat ditemukan dalam bentuk *scan* terlampir sebagai dokumen lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VII, VIII, dan IX bahasa Indonesia secara daring.

Beberapa metode di atas didukung dengan teknik wawancara (berupa teknik simak (Sudaryanto, 1993:133) dan teknik catat (Mahsun, 2012:3)), dokumentasi, dan observasi secara fleksibel menyesuaikan situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Jebus. Teknik “simak” di sini mengacu pada terminologi yang dimaknai sebagai teknik untuk menjaring data lisan bukan bahasa tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus

Berdasarkan data hasil dokumentasi yang dilampirkan, telah ditemukan perbedaan antara RPP daring dengan RPP luring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus. Perbedaan ini dilihat dari banyak dan sedikitnya komponen-komponen yang dicantumkan dan terlihat pada sintaks pembelajarannya.

Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus, terdiri dari: (1) Identitas sekolah; (2) Identitas mata pelajaran; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup); (8) Penilaian pembelajaran; (9) Pembelajaran remedial; (10) Pembelajaran pengayaan; dan (11) Lampiran (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan).

Ada beberapa komponen yang tidak dicantumkan dalam RPP daring dan terlihat berbeda dengan RPP luring. Adapun komponen-komponen RPP luring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus, terdiri dari: (1) Identitas sekolah; (2) Identitas mata pelajaran; (3) Kelas/semester; (4) Alokasi waktu; (5) Kompetensi inti; (6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; (7) Tujuan pembelajaran; (8) Materi pembelajaran; (9) Metode pembelajaran; (10) Media dan bahan pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Kegiatan pembelajaran; dan (13) Penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan.

Berdasarkan deskripsi perbedaan antara RPP daring dan luring tersebut, dapat dikatakan bahwa RPP daring lebih ringkas dan hanya mencantumkan

komponen-komponen inti yang telah disederhanakan dari 13 komponen RPP Standar Kurikulum 2013. Hasil dokumentasi RPP daring telah didukung oleh data hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, yang menyatakan bahwa, “*Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus pembelajaran daring bahasa Indonesia ini memang sudah ada formatnya yang telah disediakan oleh Kemendikbud, sehingga guru-guru di sekolah hanya mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di sekolahnya. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini hampir sama dengan RPP pada umumnya atau pembelajaran luring, hanya saja untuk media dan metode pembelajaran serta alokasi waktunya saja yang berbeda.*” (wawancara dengan guru bahasa Indonesia).

Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus

Berdasarkan data hasil observasi, sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan secara daring di SMP Negeri 1 Jebus. Berikut di bawah ini deskripsi hasil observasi yang telah dilaksanakan secara bertahap.

Proses Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas VII

Data hasil observasi pada tanggal 22 November 2021 yang membahas materi tentang Teks Deskripsi. Pada proses pembelajaran daring ini, guru menyambut peserta didik dan memimpin doa kelompok sebelum pelajaran dimulai. Kemudian, peserta didik membuat daftar presensi sesuai dengan arahan dari guru melalui grup *WhatsApp* sekaligus guru mengirimkan tautan *Google Meeting*.

Sebelum masuk ke pembahasan materi Teks Deskripsi, guru memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui

sharescreen video *YouTube* tentang “Danau Batur”. Guru kemudian mengajak beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pemahamannya tentang video tersebut sebagai jawaban dari sejumlah pertanyaan, setelah itu peserta didik menghubungkan Teks Deskripsi dengan situasi dunia nyata. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi Teks Deskripsi.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan literasi kepada peserta didik mengenai materi Teks Deskripsi yang disampaikan melalui *powerpoint*. Kemudian, peserta didik membaca dan memahami uraian pada halaman 4-5 buku teks bahasa Indonesia dengan judul “Parangtritis nan Indah”, “Ayahku, Peranku”, “Ibuku, Inspirasiku”, dan “Bagas, Kelinciku”. Setelah membaca selesai, guru meminta peserta didik untuk berpikir kritis dengan bertanya, “Apa objek yang dapat dideskripsikan untuk dijadikan teks deskriptif?” peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk mengidentifikasi konsep dari sumber belajar yang masih belum dipahaminya.

Kemudian, peserta didik menggunakan keterampilan mengidentifikasi mereka untuk menemukan ciri, tujuan, tujuan, dan isi teks deskriptif buku paket bahasa Indonesia halaman 4-5 yang berjudul “Parangtritis nan Indah”, “Bapaku, Peranku”, “Ibuku, Inspirasiku,” dan “Si Bagas, Kelinciku.”. Setelah selesai membahas materi Teks Deskripsi, peserta didik yang mengunggah tugas menggunakan *Google Classroom* menerima panduan dari guru tentang cara menyelesaikannya. Ketika seorang peserta didik tidak memahami materi atau tugas yang mereka berikan, guru memberi mereka kesempatan untuk membicarakannya dengan orang lain dengan menukar item dan informasi dari

Teks Deskripsi.

Penugasan tersebut kemudian dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik, dan guru mempersilahkan kelas untuk menjawab informasi tentangnya. Peserta didik menerima saran dari guru tentang cara menilai dan meningkatkan pembelajaran Teks Deskripsi. Sebelum mengakhiri latihan pembelajaran daring, guru membantu peserta didik merefleksikan pembelajaran dari teks deskriptif sambil juga memperkenalkan konten pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru berdoa bersama peserta didik sebelum menutup kegiatan penutupan dan mengucapkan selamat.

Proses Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas VIII

Data hasil observasi pada tanggal 15 November 2021 yang membahas materi tentang Teks Berita. Pada proses pembelajaran daring ini, guru menyambut kelas dan memimpin doa kelompok sebelum pelajaran dimulai. Kemudian, meminta peserta didik untuk mengisi presensi pada tautan *Google Formulir* yang dikirim melalui grup *WhatsApp*. Sebelum masuk ke pembahasan materi Teks Berita, guru memberikan informasi mengenai garis besar pembahasan materi pembelajaran Teks Berita yang dikaitkan dengan lingkungan di sekitar. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi Teks Berita.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan literasi kepada peserta didik mengenai materi Teks Berita yang dijelaskan guru dalam bentuk video pembelajaran tentang "Unsur Teks Berita" pada tautan *YouTube* yang disampaikan melalui *Google Classroom*. Setelah itu, guru menggunakan *Google Classroom* untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta

didik tentang mendefinisikan dan mengidentifikasi 5W+1H dan isi Teks Berita, serta elemen lain dari Teks Berita yang dibaca atau didengar. Guru mengajukan pertanyaan, dan peserta didik memiliki kesempatan untuk bereaksi. Guru juga memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengirimkan ide mereka sendiri di *Google Meeting*.

Bersama-sama, guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari studi atau diskusi tentang bagaimana peserta didik menyajikan dan merangkum informasi dalam teks berita yang telah mereka baca dan dengar. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi sambil bertukar pengetahuan tentang topik yang dibahas dalam Teks Berita untuk membantu peserta didik yang belum memahami mata pelajaran dan tugas yang telah diserahkan.

Guru menugaskan peserta didik untuk meringkas atau menarik kesimpulan tentang aspek-aspek kunci dari Teks Berita setelah pembahasan topik selesai di *Google Classroom*. Dan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik terhadap evaluasi dan penguatan pembelajaran Teks Berita. Sebelum menyelesaikan latihan pembelajaran daring, guru membantu peserta didik merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari membaca artikel berita. Ia juga memperkenalkan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru berdoa bersama peserta didik sebelum menutup kegiatan penutupan dan mengucapkan selamat.

Proses Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus

Data hasil observasi pada tanggal 8 November 2021 yang membahas materi tentang Teks Laporan Hasil Percobaan. Pada proses pembelajaran daring ini, guru menyambut kelas dan memimpin doa kelompok sebelum pelajaran dimulai.

Kemudian, peserta didik membuat daftar presensi sesuai dengan arahan dari guru melalui grup *WhatsApp* sekaligus guru mengirimkan tautan *Google Meeting*. Sebelum masuk ke pembahasan materi Teks Laporan Hasil Percobaan, agar peserta didik dapat mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya dan materi pembelajaran selanjutnya ketika guru mengajukan pertanyaan, guru membahas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang didapatkan dari mempelajari materi Teks Laporan Hasil Percobaan, yakni peserta didik dan guru dapat menangkap informasi dengan cara menyimpulkan Teks Laporan Hasil Percobaan secara terstruktur dan benar. Guru mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam latihan pembelajaran untuk mengamati tayangan video *YouTube* melalui *sharescreen Google Meeting* tentang percobaan “Membuat Disinfektan Tanpa Alkohol”.

Setelah selesai menyimak isi video tersebut, guru menyediakan peluang terhadap peserta didik untuk mengenali materi yang sudah dijelaskan dan dipelajarinya terkait hal apa saja yang belum dipahami tentang Laporan Hasil Percobaan “Membuat Disinfektan Tanpa Alkohol”. Kemudian, guru memperbolehkan peserta didik berdiskusi melalui *Google Classroom* untuk saling membantu mengumpulkan informasi dan bertukar informasi, agar peserta didik dapat menyimpulkan teks laporan tersebut dan berani mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk mengembangkan pola berpikir kritis peserta didik. Setelah diskusi selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi apa saja yang telah didapatkan.

Bersama dengan peserta didik, guru

membuat penilaian tentang masalah yang telah diteliti atau dibahas dalam kaitannya dengan bagaimana peserta didik mempresentasikan dan membungkus isi Teks Laporan Hasil Percobaan dari video *YouTube* “Membuat Disinfektan Tanpa Alkohol” secara terstruktur dan benar. Sebelum mengakhiri latihan pembelajaran, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya jika mereka masih belum memahami topik. Hal ini dilakukan untuk membantu dan memastikan bahwasannya tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas nanti.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran daring, guru mengarahkan peserta didik dengan memberikan klarifikasi dan kesimpulan terhadap pembelajaran Teks Laporan Hasil Percobaan tentang topik-topik kritis yang kemungkinan akan muncul pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru juga menyampaikan informasi kursus yang akan dibahas selama pertemuan mendatang. Dengan doa dan salam penutup dengan peserta didik, instruktur menutup sesi pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus

Pengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pembelajaran luring berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang “*Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*” dalam (Putri, 2016), yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum 2013 disusun berdasarkan persyaratan mata pelajaran. Adapun terdapat 13 komponen yang harus

dicantumkan dalam penyusunan RPP, yakni (1) Identitas sekolah; (2) Identitas mata pelajaran; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Kompetensi inti; (7) Kompetensi dasar; (8) Tujuan pembelajaran; (9) Materi pembelajaran; (10) Metode pembelajaran; (11) Media, alat, dan sumber pembelajaran; (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (13) Penilaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari data hasil penelitian, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus disesuaikan dengan RPP khusus pembelajaran daring Kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Sebagaimana Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang “*Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*” menyebutkan bahwa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan metode yang arif, efisien, dan berpusat pada peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang “*Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*” telah digunakan untuk menyusun 13 komponen RPP, yang telah dipecah menjadi tiga kategori utama: (1) tujuan kegiatan pembelajaran; (2) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (3) penilaian kegiatan pembelajaran, serta komponen lainnya dijadikan sebagai komponen pelengkap.

Hal ini tentu memiliki beberapa perbedaan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) luring dan RPP daring. Pihak sekolah maupun guru dapat dengan bebas memilih, membuat, menyusun, menyajikan, menggunakan, menggunakan format RPP secara mandiri atau yang telah disediakan oleh Kemendikbud untuk mencapai kemajuan

tingkat belajar peserta didik. Pada RPP daring bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Jebus, guru hanya mencantumkan 11 komponen yang terdiri dari: (1) Identitas sekolah; (2) Identitas mata pelajaran; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup); (8) Penilaian pembelajaran; (9) Pembelajaran remedial; (10) Pembelajaran pengayaan; dan (11) Lampiran. Hal ini terlihat berbeda pada RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016, karena penerapan sistem kegiatan pembelajaran daring yang membuat guru dapat menggunakan format RPP khusus pembelajaran daring Kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh Kemendikbud berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019.

Guru bahasa Indonesia dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disederhanakan khusus kegiatan pembelajaran daring. Hal ini tidak mengharuskan guru mencantumkan semua komponen dalam RPP Kurikulum 2013 yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran luring. Penyederhanaan RPP daring ini memfokuskan prinsip praktis, efektif, dan memusat pada peserta didik. Maka, guru dapat mengembangkan RPP tersebut dengan syarat wajib mencantumkan 3 komponen, yakni (1) Tujuan kegiatan pembelajaran; (2) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (3) Penilaian kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Jebus. Oleh karena itu, dalam RPP daring bahasa Indonesia yang telah disusun tidak terdapat komponen-komponen, seperti: (1) Kompetensi inti; (2) Kompetensi dasar; (3) Materi pembelajaran; (4) Metode pembelajaran;

dan (4) Media, alat, dan sumber pembelajaran. Hal ini karena komponen-komponen tersebut termasuk komponen pelengkap yang tidak wajib dicantumkan dalam RPP daring sebagaimana tertulis dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 mengenai “*Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*”.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring bahasa Indonesia, tentu ada beberapa persiapan lain yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring. Sebagaimana dalam Jurnal “*Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*” oleh (Larlen, 2013) menyatakan bahwa persiapan guru merupakan suatu kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru dengan mempersiapkan materi pembelajaran dan perangkat pendukung lainnya terhadap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan konsep persiapan mengajar seperti apa saja yang harus digunakan dan disesuaikan dengan peserta didik.

Dengan mempersiapkan orientasi awal melalui beberapa aplikasi, seperti: *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, dan *Zoom Meeting* kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia, peserta didik dapat mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan belajar menggunakan beberapa aplikasi daring. Guru juga dapat mendata peserta didik yang mengalami kendala dan kesulitan dalam penggunaan beberapa aplikasi daring. Larlen (2013:84) mengemukakan bahwa persiapan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru memiliki makna dalam semua hal yang akan menentukan kesuksesan dan kemajuan kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan

mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, seperti RPP, presensi, materi pembelajaran bahasa Indonesia, dan alat/media pembelajaran dapat membantu guru memulai kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus dengan efektif dan efisien.

Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus

Berdasarkan dari data hasil penelitian, implementasi sistem pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran, yakni model pembelajaran daring yang memanfaatkan *Learning Management System (LMS)* dan model interaktif berbasis akses jaringan internet, seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Meeting*, dan *Zoom Meeting*. Sebagaimana dalam Jurnal “*Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*” oleh (Assidiqi & Sumarni, 2020) menyatakan bahwa aplikasi digital yang sering dimanfaatkan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring, yakni *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Google Formulir*, *Zoom Meeting*, dan *YouTube*.

Dengan memanfaatkan beberapa sarana pembelajaran daring pada beberapa aplikasi digital yang secara luas sudah tersedia dengan berbagai macam kebutuhan disesuaikan melalui tujuan interaksi yang ingin dicapai. Dengan ini, guru bebas menggunakan model pembelajaran apa saja asalkan dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada di sekolah dan di kalangan peserta didik. Sistem pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia juga menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dari materi pembelajaran

bahasa Indonesia untuk peserta didik. Meskipun sistem pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan *daring learning*, namun tidak mengurangi esensi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sebagaimana dalam Jurnal “*Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*” oleh (Fauzi, 2020) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu konsep yang dirancang dengan hati-hati oleh pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus, guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sebagaimana Sanjaya (2011:179) dalam Jurnal “*Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika*” (Ariani, 2017) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan proses penyajian materi pembelajaran oleh guru secara lisan kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik bisa memahami dan mempelajari materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Strategi ini diterapkan oleh guru ketika menggunakan alat/media pembelajaran berupa aplikasi *Google Meeting* atau *Zoom Meeting*. Namun, strategi ekspositori ini tidak dapat membuat komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik berjalan baik, membuat guru mencoba menerapkan strategi inkuiri.

Sebagaimana Sanjaya (2008:196) mengemukakan bahwa sebuah teknik pembelajaran yang dikenal sebagai inkuiri menekankan proses berpikir kritis dan terorganisir dengan tujuan menemukan dan menghubungkan sendiri dengan kesimpulan yang diambil dari jawaban

atas pertanyaan yang diberikan. Guru menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *YouTube* sebagai alat dan media pembelajaran sebagai bagian dari rencana ini. Guru mengajak peserta didik untuk mandiri dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan oleh guru melalui aplikasi tersebut.

Guru biasanya menyampaikan materi dan tugas berupa foto/gambar yang dikirimkan melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom*, membuat peserta didik dapat menyelesaikannya secara mandiri dengan memanfaatkan media *YouTube*. Strategi apapun yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia akan mudah diintegrasikan dengan peserta didik, jika terjalin komunikasi yang baik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, guru sulit berkomunikasi dengan peserta didik yang rata-rata tidak memberikan respon atau diam saja ketika guru bertanya, sehingga komunikasi terjadi satu arah tanpa adanya timbal balik.

Dalam strategi pembelajaran, ada juga model pembelajaran lainnya yang juga diterapkan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus. Sebagaimana dalam Jurnal “*Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa*” oleh (Setiawan et al., 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, karena untuk mewujudkan kesuksesan belajar peserta didik berupa wawasan dan sistem pendidikan yang berkualitas, perilaku Pendidik pada sistem pembelajaran daring, dan penanaman berbagai macam nilai berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh peserta didik

maupun guru.

Model pembelajaran lainnya yang diterapkan dalam sistem kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia yaitu model *discovery learning*. Sebagaimana Sanjaya (2006:128) mengemukakan bahwa salah satu model pembelajaran yang sedang populer saat ini adalah model *discovery learning*, yang di mana petunjuk terkait materi pembelajaran dicari dan didapatkan secara mandiri oleh peserta didik melalui beraneka ragam tindakan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini guru berperan sebagai penyedia dan instruktur untuk peserta didik. Guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* ini dikarenakan menyesuaikan dengan kendala dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, seperti gangguan akses jaringan internet.

Model pembelajaran *discovery learning* ini paling sering digunakan selama proses kegiatan pembelajaran daring bahasa Indonesia, karena guru berharap agar peserta didik dapat berkembang dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia secara mandiri. Tan (2003:22) mengemukakan bahwa *problem based learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang di mana pengaplikasiannya bukan hanya menuangkan permasalahan dalam kelas (tugas yang diberikan), melainkan juga dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat aktif dalam mewujudkan wawasan melalui korelasi serta kolaborasi. melalui tugas yang disajikan, secara tidak langsung guru mengajak peserta didik untuk aktif dalam mencari, mendapatkan, dan menyelesaikan suatu masalah dalam tugas tersebut.

Dalam implementasi sistem pelaksanaan pembelajaran daring,

beberapa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus lebih sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* dibandingkan aplikasi *Google Meeting* dan *Zoom Meeting* yang hanya sesekali digunakan karena menyesuaikan situasi serta kondisi peserta didik. Maka dari itu, guru juga menerapkan model pembelajaran daring sinkronus selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana dalam Jurnal “*Sinkronus vs Asinkronus Pembelajaran Sejarah Daring: Studi Korelasional di SMA Kota Bandung*” oleh (Yulianti & Kusmarni, 2021) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran daring sinkronus dapat membantu perkembangan aspek psikis dan sosial peserta didik, sehingga dapat dijadikan pemecahan bermanfaat untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif.

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jebus juga menggunakan model pembelajaran daring sinkronus agar dapat mewujudkan interaksi yang baik dengan peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran daring sinkronus membuat guru mudah berkomunikasi kepada peserta didik melalui pesan teks aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Model pembelajaran daring sinkronus juga dapat menggunakan aplikasi *Google Meeting* dan *Zoom Meeting*, namun tidak bisa sering-sering digunakan karena interaksi dengan peserta didik cukup kurang sehingga dikatakan kurang efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui data lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring bahasa Indonesia disesuaikan RPP khusus pembelajaran daring Kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh Kemendikbud

berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang “*Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*” yang menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan prinsip yang arif, efisien, dan berfokus pada peserta didik. Karena SMP Negeri 1 Jebus menawarkan pembelajaran daring, maka guru dapat membuat RPP dan memodifikasinya sesuai kebutuhan.

Sistem pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia menggunakan model interaktif berbasis akses jaringan internet dan *Learning Management System (LMS)*, seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan beberapa aplikasi daring tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran apapun asalkan dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah serta peserta didik. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang menggunakan alat/media pembelajaran berupa aplikasi *Google Meeting* atau *Zoom Meeting*. Namun, strategi ini tidak dapat membuat komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik berjalan baik, maka guru mencoba menerapkan juga strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi ini menggunakan alat/media pembelajaran berupa Aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, maupun *YouTube*. Guru mengajak peserta didik untuk mandiri dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan oleh guru melalui aplikasi tersebut. Kemudian, guru menerapkan model *discovery learning* karena menyesuaikan dengan kendala dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, seperti gangguan akses jaringan internet. Model pembelajaran ini paling sering

digunakan karena guru berharap peserta didik dapat berkembang dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia secara mandiri, dengan guru menyampaikan materi pembelajaran dan tugas yang dikerjakan peserta didik berbentuk *problem based learning*.

Model pembelajaran lain yang diterapkan guru adalah model pembelajaran daring sinkronus yang digunakan agar dapat mewujudkan interaksi yang baik dengan peserta didik, supaya guru mudah berkomunikasi kepada peserta didik melalui pesan teks aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Pembelajaran daring sinkronus juga dapat menggunakan aplikasi *Google Meeting* dan *Zoom Meeting*, namun tidak bisa sering-sering digunakan karena interaksi dengan peserta didik cukup kurang sehingga dikatakan kurang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak di SMP Negeri 1 Jebus, terutama guru bahasa Indonesia sekaligus peserta didik kelas VII, VIII, dan IX karena telah membantu proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Inpvasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jipf.v4i1.4258>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601>

- /519
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar* (A. Zain (ed.); 1st ed.). Rineka Cipta.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 3(1), 81–91. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1330307>
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (6th ed.). Rajawali Pers.
- Mario, P. (2013). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Putri, V. A. (2016). *Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. 1–13.
- Safitri, D. P., Khaerudin, & Ariani, D. (2018). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(159), 33–36.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Kencana Predana Media Group.
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Metode Pembelajaran Daring Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Tan, O.-S. (2003). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in the 21st Century* (1st ed.). Thomson Learning.
- Yulianti, Y., & Kusmarni, Y. (2021). Sinkronus Vs Asinkronus Pembelajaran Sejarah Daring: Studi Korelasional Di SMA Kota Bandung. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 135–146. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39019>